

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dimasa era globalisasi ini, pariwisata telah menjadi salah satu industry terbesar dan terkuat untuk mendanai perekonomian dunia, salah satunya karena kontribusi wisatawan asing. *World Tourism Organization* (2018) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan pariwisata saat ini dapat dikatakan sebanding dengan melebihi tingkat keberhasilan ekspor minyak, produksi makanan, dan perusahaan mobil.

Pengertian pariwisata di Indonesia sendiri tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No.63 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang pengawasan dan pengendalian kepariwisataan dalam Pasal 1 Ayat 1 yang memuat, “Kepariwisataan ialah berbagai jenis kegiatan kepariwisataan dan didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah, oleh karena itu Untuk menunjang pencapaian tujuan Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan penerimaan devisa negara”.

Kota Batam pada awalnya berkembang sebagai kota industri dan sektor transportasi kapal, sebelum akhirnya menjadi salah satu kota yang juga memiliki beragam potensi wisata yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Pengembangan potensi pariwisata di Batam juga tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh sektor Khusus dalam pengembangan

pariwisata Kota Batam yang disambut baik oleh pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Namun destinasi wisata di Kota Batam didominasi oleh atraksi buatan karena tempat-tempat tersebut lebih mudah dijangkau dari pusat kota. Selain atraksi buatan, Kota Batam juga selalu menyelenggarakan kegiatan pariwisata seperti festival dan event budaya bertaraf Internasional. Meskipun minat berkunjung wisatawan mancanegara ke Kota Batam sebenarnya lebih dominan kepada elemen pendukung dalam menikmati atraksi destinasi tersebut seperti pilihan olahan makanan laut (*seafood*) yang beragam, serta tempat-tempat perbelanjaan yang murah dengan kualitas bagus.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau Buralimar (2018), letak geografis Batam yang strategis menjadi penyumbang terbesar kehadiran wisatawan asing, selain Bali dan Jakarta. Kementerian Pariwisata terus memperkuat strategi kunjungan wisman ke Pulau Batam sebagai salah satu dari tiga pintu gerbang utama wisman di Indonesia. Salah satunya adalah dengan menawarkan program “*Hot Deal*” dengan tema “*Hot Deals 365 Everyday is Hot Deals Offers in Batam and Beyond*”. Penerapan program Hot Deals ini sendiri merupakan program Kementerian Pariwisata yang berupa paket bundling, yaitu penjualan tiket ferry dengan akomodasi dan atraksi di Kepulauan Riau yang dijual dengan harga murah dan penawaran menarik dalam rangka mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara. Program *Hot Deals* dirancang untuk menggunakan kapasitas idle secara lebih efektif. Ketika kapasitas yang tidak terpakai di 3A (Aksesibilitas, Akomodasi, dan Daya Tarik)

disatukan menjadi sebuah platform, layanan pariwisata yang sederhana dan murah menjadi tersedia, yang meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing. Paket "*Hot Deals*" ini dijual pada saat *low season*, terutama pada hari kerja Senin hingga Kamis, ketika industri pariwisata Batam menawarkan diskon besar, termasuk hingga 60% untuk tiket feri, 50% untuk atraksi dan 8% untuk menginap di hotel.

Program *Hot Deals* Kepulauan Riau pertama kali dimulai sejak 2017 dan berhasil mencapai penjualan 105.000 paket yang disiapkan dari 82 industri pariwisata yang terdiri dari hotel & resort, tour & travel, golf course, serta spa & wellness di Kepulauan Riau. Berkat kesuksesan tersebut, program *Hot Deals* ini kembali diselenggarakan di tahun 2018. Dimana pemerintah meningkatkan target penjualan mencapai 500.000 paket wisata, dan program *Hot Deals* kembali berhasil melampaui target dengan berhasil menjual 688.951 paket untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kepulauan Riau. Program *Hot Deals* ini akhirnya kembali dilanjutkan di tahun 2019 dengan kali ini memproyeksikan target jual hingga 1.000.000 paket, dan sekali lagi berhasil menembus angka target yang ditetapkan. Selama periode Januari-Desember 2019, paket yang berhasil terjual berjumlah 1.341.998 paket.

Program *Hot Deals* dirancang untuk menarik wisatawan asing dari Singapura. Singapura adalah tujuan transit populer bagi orang-orang dari seluruh dunia. Sebagai titik penghubung antara arah timur-barat, selatan-utara, tenggara-barat laut, menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Singapura berasal dari berbagai

negara. Menteri Pariwisata Arief Yahya (2018) juga memaparkan mengenai potensi pasar Singapura lainnya, yang merupakan 3,5 juta warga negara Singapura, 1,5 juta ekspatriat yang tinggal di Singapura, serta 15,5 juta wisatawan mancanegara dalam setahun di Singapura. Melakukan promosi di Singapura berpotensi mendapatkan wisatawan yang tidak hanya warga Singapura tetapi juga ekspatriat dan wisatawan mancanegara di sana. Singapura sendiri juga merupakan negara penyumbang tertinggi pada program *Hot Deals* ini, dimana Singapura menyumbang 278.000 wisatawan atau sebesar 66,47% dan kemudian disusul Malaysia sejumlah 35.000 wisatawan (8,44%) dan China yang menyumbang 28.000 wisatawan (6,74%). Warga Singapura juga merespon positif pada saat acara consumer selling 'Hot Deals' yang digelar di Jcube Mall Singapura pada 3-5 Agustus 2018, dengan banyaknya yang memilih Kepulauan Riau terutama Batam sebagai destinasi favorit dalam program ini.

Dalam pelaksanaannya, program Hot Deals dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dengan mendorong kerjasama dengan pengelola fery (*wrap and theme promotion*), *travel agent/tour operator, golf, spa* dan industri perhotelan dan residensial dengan memberikan diskon penjualan dari 1000.000 tiket selama satu tahun, penyediaan aplikasi *Hot Deals*, dukungan penyelenggaraan event *Hot Deals*, serta rapat koordinasi rutin dengan para pelaku industri pariwisata di wilayah Kepulauan Riau khususnya di kota Batam. Untuk memastikan program ini mampu mendatangkan wisatawan mancanegara dalam jumlah besar, Kementerian Pariwisata melakukan berbagai program pemasaran seperti promosi di acara *sales meeting, consumer selling*, penjualan tiket-tiket di konter-konter pelabuhan, aplikasi *Hot*

*Deals* serta promosi di media cetak, elektronik, dan media online. Kemudian sebagai salah satu lembaga pengembangan Kota Batam, BP Batam sendiri turut mendukung pelaksanaan program *Hot Deals* ini sebagai kegiatan pengembangan pariwisata di Batam. Pada diskusi “Membedah dan Menyikapi Pertumbuhan Ekonomi Batam Triwulan 1/2018” yang digelar BP Batam pada tahun 2018 yang dihadiri sejumlah pelaku usaha dan instansi terkait, BP Batam menyebutkan bahwa pengembangan objek wisata baru yang dilakukan BP Batam bersama Pemerintah Daerah berupa pemeliharaan objek wisata dan program hot deals. Di Tahun 2019 sendiri, BP Batam juga memaparkan program Hot Deals dan penjualan penjualan tiket ferry low price kepada partner tourism hub, termasuk Singapura pada pertemuan dengan delegasi Senior Management Programme Singapura di tahun 2019. Direktur Promosi dan Humas BP Batam, Dendi Gustinandar mengatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor yang menyokong perekonomian di Batam selain elektronik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana Program *Hot Deals* Berhasil Menarik Wisatawan Mancanegara Untuk Berkunjung ke Kota Batam Sada saat *Low Season*?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui hubungan diplomasi antara Indonesia khususnya Kota Batam dengan negara Singapura melalui diplomasi pariwisata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk semua orang. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai instrumen bagi pengembangan studi Hubungan Internasional di masa selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta kajian mahasiswa studi Hubungan Internasional.

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi refrensi bacaan mengenai diplomasi pariwisata bagi pembaca dari segala kalangan.<sup>1</sup>

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam mengambil langkah berdiplomasi dalam sektor pariwisata untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Batam